INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

Volume 2 — January, 24th 2023

CUAN VERSE

Happy Chinese New Year

01 Smaller Magnitude of Outflow

02 Spotting Sweet Spot of Consumer

6 009800 461091 >

SMALLER OUTFLOW MAGNITUDE

"A smooth sea never made a skilled sailor" - Franklin D.Roosevelt

JCI : Limited downside and upside..

Memasuki **pekan ketiga** Januari 2022, investor tampaknya masih **belum terlalu aktif** kembali melakukan transaksi di pasar saham. **Angka rata-rata harian transaksi** (YTD 2023) masih **enggan** beranjak **melebihi Rp 10T** (vs 2022 : Rp 14T).

Namun demikian, **aksi jual investor asing mulai melandai** dan tampak terjadi ***foreign net buy*** senilai Rp 391 miliar di pasar reguler. Hal ini mampu mendorong performa IHSG untuk **naik tipis 0,35% (YTD).** Kenaikan yang terbatas ini membuat **kinerja IHSG masih tertinggal** dibandingkan dengan indeks populer lainnya.

Pada penutupan perdagangan hari Jumat (20/1), **IHSG berada di posisi ke-5 dari 6 indeks ASEAN**, peringkat ke-11 di Asia Pasifik dan ke-30 di seluruh dunia. Sementara itu, **pergerakan IHSG ditopang oleh empat sektor**, yakni ***Basic Materials*** (+4,06%), **Industrials** (+0,9%), **Consumer Non-Cyclicals** (+1,65%) serta **Technology** (+4,03%). Sedangkan yang lain masih berada di zona negatif.

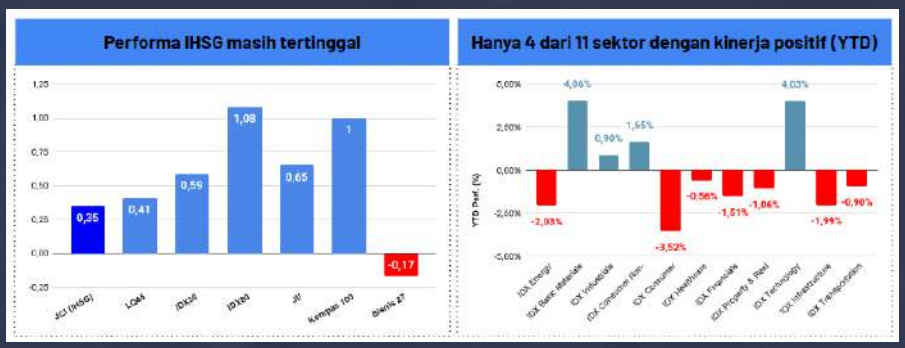

Sumber : Seasonality Stockbit (diolah), IM Team

Weaving the path of huge liquidity..

Kendati **investor masih cenderung *wait and see***, Tim IM menilai bahwa akan ada **tiga hal penting** yang dapat membuka **pintu bagi masuknya kembali dana dari investor asing.** *Thus,* **strategi *risk off*** yang sempat dibahas pada Cuanverse Vol.I tentang potensi menarik **di emas dan obligasi** berpotensi untuk **perlahan berubah** pada **semester 2 nanti.**

Lantas apa saja ketiga hal tersebut? *Let's get to the list!*

1. *Pivot Tone is getting louder*

Mari kita awali dari **kondisi di Amerika Serikat (AS),** di mana **inflasi pada Desember 2022 telah turun ke level 6,5%.** Penurunan selama 6 bulan beruntun hingga ke posisi saat ini membuat inflasi AS di Desember menjadi yang **terendah sepanjang 2022** dan juga sekaligus menandakan bahwa ***peak inflation*** **telah dilalui.**

Sumber : Wall Street Journal

Harga komoditas yang melandai membuat ***gasoline & fuel oil*** **turun hingga ~9-11%** termasuk juga harga **kendaraan bekas yang melemah sekitar 2-3%. Inflasi inti** (*exclude* komoditas dan harga bergejolak) yang sebelumnya susah untuk turun, **juga akhirnya melandai ke level 5,7%.**

Kondisi yang cukup baik tersebut **mendorong ekspektasi investor** atas **rencana pivot** The Fed dalam waktu sesegera mungkin kian kuat. Pasalnya **posisi *Fed Funds Rate* (FFR) saat ini di rentang 4,25% - 4,5%** hanya berjarak 200 bps dengan inflasi 6,5% dan 120 bps dengan inflasi inti 5,7%.

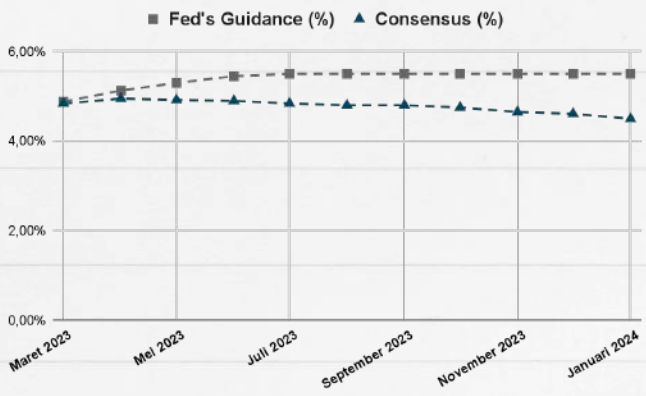

Sumber : Bloomberg Survey, Dot Plot (diolah)

Di sisi lain, b**elum ada pernyataan resmi** dari The Fed tentang rencana pivot tersebut mengingat **target inflasi jangka panjang yakni di ~2%**.

Tapi nampaknya perlambatan laju kenaikan suku bunga tidak sejalan dengan ekspektasi. Hal ini membuat terjadinya **di konsensus dan rencana The Fedvergensi ekspektasi** antara seperti yang terlihat di grafik.

***Terminal Rate* (TR)** alias tingkat akhir suku bunga yang ada dalam **Dot Plot The Fed yakni di level 5,5%** (berjarak 100 bps dari posisi saat ini). Oleh karena itu, skenario *base* yakni **perlambatan kenaikan suku bunga** ataupun penghentian kenaikan suku bunga (*pause*) akan menjadi lebih masuk akal, dibandingkan pemangkasan suku bunga pada semester I/2023.

However, jika nantinya memang **pivot terjadi di semester II/2023** (dan ini sangat mungkin) ataupun ada ***positive surprise*** dari kebijakan moneter maupun kondisi ekonomi AS, maka **aset berisiko akan kembali menarik.**

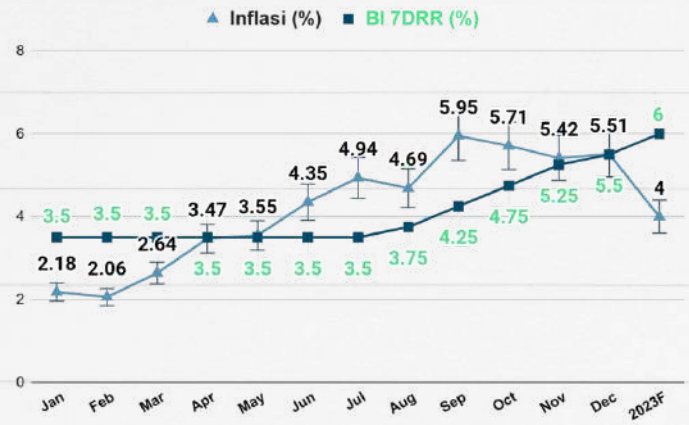

Di sisi lain, **keberhasilan BI untuk mengendalikan inflasi** dan penyesuaian suku bunga berjalan mulus patut diapresiasi.

Apalagi dalam RDG 18-19 Januari 2023, **BI optimis bahwa posisi suku bunga 5,75%** mampu membawa **inflasi kembali ke sabuk pengaman 2% - 4%** serta menjaga **kestabilan Rupiah.**

2. Bank Indonesia and its new weapon

Blessing in disguise menjadi jargon yang digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh dari *commodity boom* terhadap ekonomi Indonesia. Melambungnya harga komoditas ke level ATH (tertinggi sepanjang masa), seperti batu bara, nikel hingga minyak sawit membuat Indonesia berada pada posisi yang diuntungkan.

Secara kuantitatif, **nilai ekspor di 2022 mencapai USD291,9 miliar** dengan **total surplus mencapai USD54,5 miliar**. Prestasi tersebut sayangnya **tak tercermin dalam angkka cadangan devisa** yang **malah turun USD 7,7 miliar** pada 2022 menjadi USD137,2 miliar.

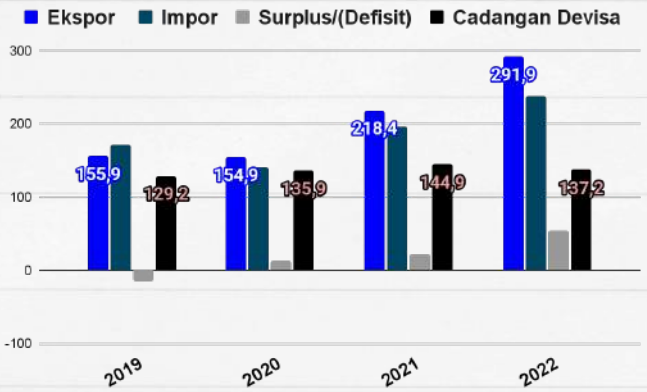

Sumber : BPS, IM Team (diolah)

Mismatch inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu alasan bagi Bank Indoensia untuk **meluncurkan aturan** guna merepatriasi devisa hasil ekspor yang berada di luar negeri. **Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/26/PADG/2022** siap diluncurkan dan rencananya akan diterapkan **pada pertengahan Februari 2023.**

Nantinya, BI akan meluncurkan **instrumen berupa *term-deposit* (TD) valas** dengan **bunga yang lebih kompetitif** dan terdapat pula **insentif relaksasi pajak bagi para eksportir SDA.**

Potongan akan diberikan bagi PPh Final atas bunga deposito valas.

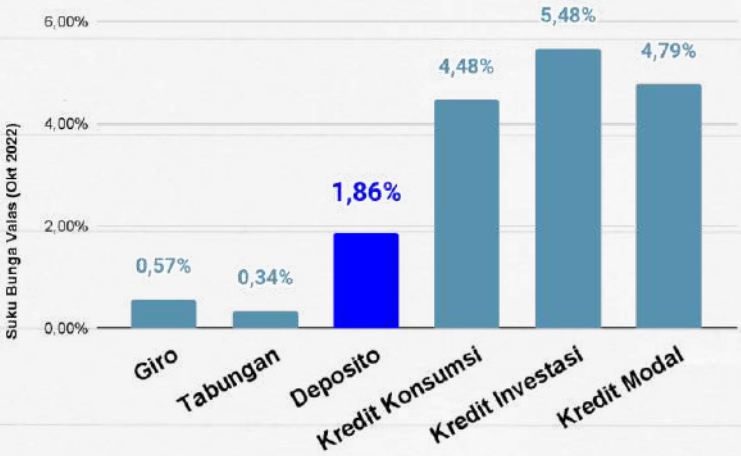

Sumber : BI, IM Team (diolah)

Nantinya, BI akan meluncurkan **instrumen berupa *term-deposit* (TD) valas** dengan **bunga yang lebih kompetitif** dan terdapat pula **insentif relaksasi pajak bagi para eksportir SDA.**

Potongan akan diberikan bagi PPh Final atas bunga deposito valas.

Sumber : BI, IM Team (diolah)

Terkait **suku bunga yang lebih kompetitif,** saat ini suku bunga deposito valas hanya sebesar **1,86% di Indonesia.** Angka ini jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga, salah satunya **Singapura sebesar 3,6% - 4%.**

Tak ketinggalan, beberapa **insentif juga akan diterima oleh bank** yang ditunjuk oleh BI sebagai penampung hasil DHE yang berhasil 'pulang'. Insentif tersebut antara lain:

a. ***Spread i**mbal hasil*.
b. Dana TD valas DHE tidak akan dihitung sebagai dana pihak ketiga (DPK) perbankan sehingga **dieliminasi** dari dasar perhitungan untuk ketentuan giro wajib minimum (GWM) dan rasio intermediasi makroprudensial (RIM).
c. ***Fee*** yang nilainya masih dalam tahap diskusi BI.

Sejauh ini **BI memantau sekitar 200 eksportir SDA** berpotensi membawa 'pulang' dan memarkirkan DHE miliknya ke perbankan dalam negeri. Jikalau instrumen DHE ini berhasil, maka **likuiditas tambahan** bisa masuk ke tanah air, termasuk ke pasar keuangan. Dampak positif juga bisa dirasakan oleh **nilai tukar Rupiah yang menjadi lebih stabil.**

3. *Get Ready for 2024 Elections!*

Pemilu 2024 barangkali menjadi kali pertama 'pesta' sesungguhnya diadakan. Pemilihan **tiga pemimpin sekaligus (DPR, DPD dan Presiden)** tentu akan membawa efek yang berbeda. Tak hanya dari hawa politik, namun juga dari perkara **perputaran uang di *riil business.***

Melansir ***timeline*** yang dirilis oleh KPU, terdapat beberapa tanggal penting sebagai berikut:

Tanggal	Aktivitas
1 - 14 Mei	Pendaftaran caleg DPR dan DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota
7 - 13 September	**Pendaftaran Capres & Cawapres**
14 Oktober - 10 Februari 2024	**Kampanye Tertutup & Rapat Terbuka**
14 Februari	Pemungutan suara Pileg & Pilpres
15 Februari - 20 Maret	Rekapitulasi hasil Pileg & Pilpres
26 Mei - 8 Juni	**Kampanye II**
12 Juni	Pemungutan suara II
21 Juni - 4 Juli	Penetapan hasil Pilpres II (Nasional)
1 Oktober	Pengucapan sumpah janji DPR, DPD, DPRD
20 Oktober	Pengucapan sumpah janji Presiden

Dari tabel tersebut terlihat bahwa **mulai bulan Mei,** aktivitas yang berhubungan dengan Pemilu telah dimulai dan akan kian aktif ke depannya. Momen penting seperti **pendaftaran calon dan kampanye** secara tidak langsung turut membawa efek ke pergerakan pasar keuangan dan sektoral tertentu.

Apalagi **anggaran Pemilu untuk 2024 mencapai Rp 76,6T** dan menjadi yang **tertinggi** sejak Pemilu 2004 (Rp 3,32T) dan juga **naik 3x lipat dibandingkan 2019** yang hanya Rp 24,9T. Maklum saja jumlah **kandidat yang mendaftar diestimasikan mencapai >200 ribu** orang.

Lalu, kira-kira apa saja **sektor yang berpotensi untuk diuntungkan?**

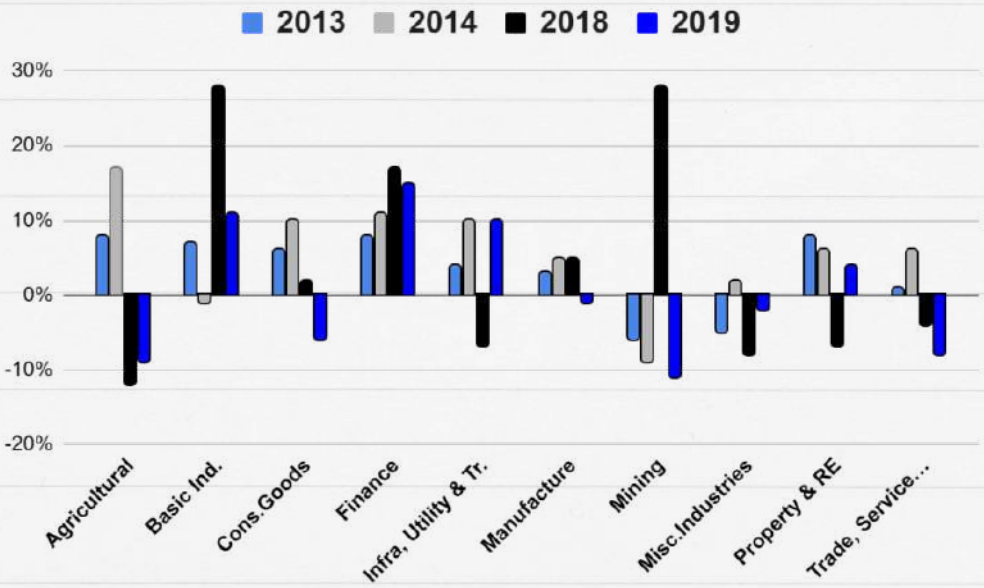

Sumber : Statistik BEI, IM Team (diolah)

Berkaca dari performa sektoral di satu tahun menjelang Pemilu dan ketika tahun Pemilu (2013-2014 dan 2018-2019), maka **sektor keuangan (*finance*) terbukti mampu memberikan kinerja terbaik.** Di sisi lain, tim IM juga cukup optimis akan terdapat dorongan cukup masif terhadap **sektor *consumer goods* kali ini.**

Walaupun secara historis (2013-2014 dan 2018-2019) , performa sektor *consumer goods* kurang kuat, namun tahun 2023-2024 'menyajikan' katalis yang mampu mendorong pertumbuhan penjualan serta *earnings.* Berbagai katalis tersebut akan dibahas pada topik berikutnya. *Stay tuned*!

CONSUMER : READY TO STEAL THE SPOTLIGHT

"Stronger fundamental with minimum burdens"

Walaupun sempat dihindari pada 2019-2020 akibat pertumbuhan *top and bottom line* yang relatif lemah serta valuasi yang tak lagi murah, namun hambatan tersebut mulai berangsur dapat teratasi. Here we go.. **"Why Consumer is Interesting in 6 Charts?"**

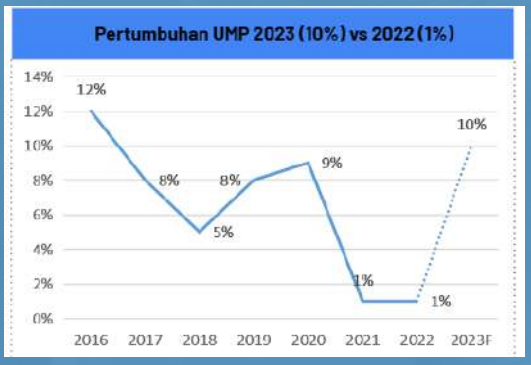

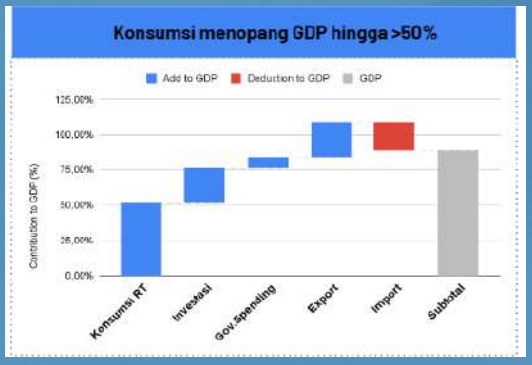

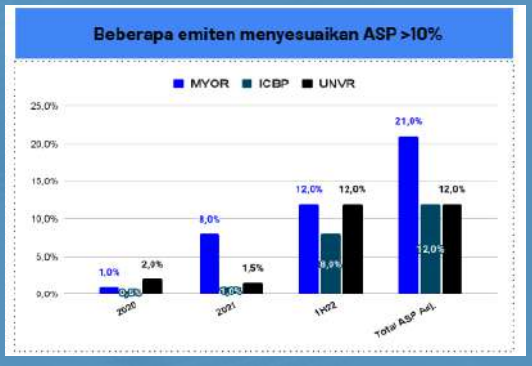

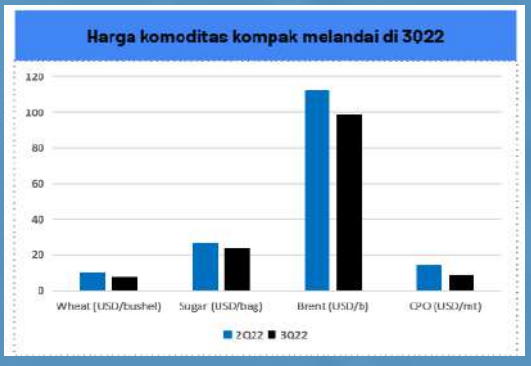

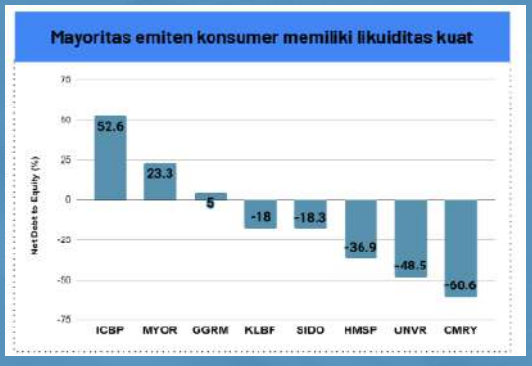

Kondisi makro memang sedari awal sudah mendukung, di mana konsumsi domestik selalu menjadi *backbone* bagi pertumbuhan PDB. Tak hanya itu, **aktivitas belanja** beberapa Kementerian dan organisasi yang **kian aktif menjelang Pemilu** menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Sementara itu, dari segi sektoral juga menunjukkan sinyal positif. Pasalnya terjadi **penyesuaian harga jual (ASP) secara bertahap** hingga >10% dibarengi dengan **melandainya harga bahan baku.** Kondisi ini berpotensi memperkuat **pertumbuhan *top line* (penjualan) dan mendorong adanya *margin expansion.***

Lalu, bagaimana dari **segi valuasi?**

Saat ini **hanya saham INDF yang diperdagangkan dengan PE *single digit*** yakni 9,74x. Posisi ini masih jauh di bawah rerata PE untuk industri *consumer* yakni 18-20x PE. **Sementara itu, emiten lainnya telah berada di atas 20x PE.**

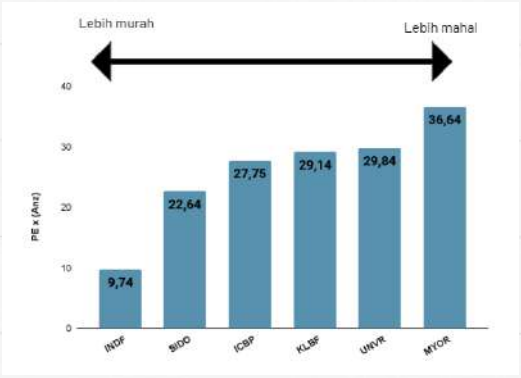

Lalu, **mengapa** Tim IM masih melihat sektor ini **menarik?**

Jika dibandingkan secara *historical,* **valuasi sektor *consumer* masih terdiskon** dan berada **di bawah *long term mean* (5Y)** . Artinya ketika *earnings* tumbuh, maka valuasi juga akan menjadi lebih turun sehingga masih memberikan *reward* yang menarik.

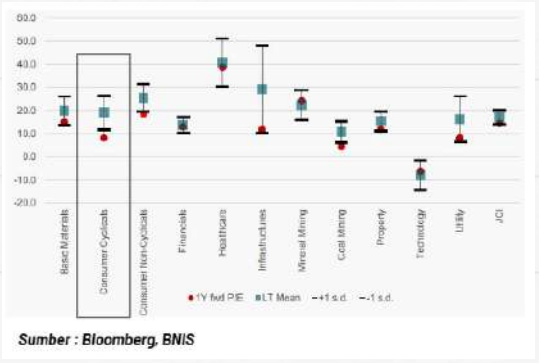

Sumber : Bloomberg, BNIS

Proyeksi pertumbuhan *earnings* sektor konsumer di 2023 cukup signifikan (~17%) dibandingkan 2022 yang hanya 2% saja. Estimasi *growth* sebesar 17% ini termasuk tertinggi kedua setelah semen yakni sebesar ~30%.

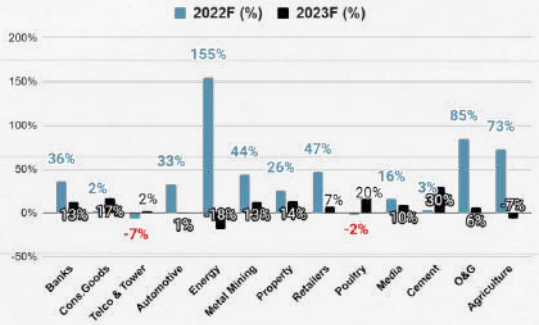

Spotting an underlook stock..

Nama emiten konsumer yang cukup familiar tentu tak lepas dari **ICBP** yang menjadi raja dari mie instan, **INDF** yang memiliki *brand equity* super kuat, **MYOR** yang sangat gesit dalam berinovasi dan menjangkau semua kalangan ataupun **UNVR** sebagai perusahaan *mature* yang sulit untuk digantikan.

Namun demikian, bukan berarti peluang besar hanya bisa ditemukan di emiten jumbo. Sebaliknya, tak ada salahnya untuk ***revisiting*** **kembali nama yang sempat terlupakan yakni PT FKS Food Sejahtera (AISA).**

AISA kini memiliki pilar yang memang jauh lebih kuat semenjak **kehadiran FKS Food** sebagai pengendali baru dan dilakukan melalui anak usahanya yakni **PT Pangan Sejahtera Investama (57,58%) dan PT Asta Askara Sentosa (15,5%).**

Salah satu capaian besar yakni **membersihkan status ekuitas negatif** emiten yang berhasil dicapai pada September 2020 (9M20). Tak hanya itu, **pelunasan utang (*deleveraging*)** menjadi agenda yang terus dilakukan dan terlihat dari **saldo utang per 2016 sebesar Rp 4,6T menjadi Rp 980 miliar per 9M22.**

Kendati begitu, **risiko** yang masih harus diwaspadai investor adalah **kemampuan untuk mencetak laba.** Pasalnya, pada 2021 kemarin perseroan sempat mencetak laba hingga Rp 9 miliar namun kembali tertekan ke zona merah hingga rugi Rp 39 miliar pada 9M22.

Risiko kedua juga datang dari **kas yang sangat minim** yakni hanya Rp 46 miliar pada 9M22 dan **aset lebih didominasi aset tetap,** salah satunya aset tak berwujud (Goodwill) senilai > Rp 200 miliar.

Ke depannya, **investor harus tetap memantau** bagaimana performa penjualan emiten dibandingkan dengan *peers* dan secara historis. **Jika *top line* naik** sembari menggenjot **efisiensi biaya,** maka **sedikit perbaikan ini dapat diapresiasi** oleh investor sebagai titik awal mulai sehatnya kembali emiten :)

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

Volume 2 — January, 24th 2023

TECHNICAL CORNER

(Chart menggunakan data 20 Januari 2023)

IHSG

Well.. well.. well.. market is going well! Pada Cuanverse sebelumnya IM Team berkeyakinan "Masa sih IHSG break support 15 bulan di kala fundamental Indonesia yang solid?" Ternyata doa IM Team dijawab Yang Maha Kuasa :)

Stockpick minggu lalu : **ANTM (+7.91%), ICBP (+0.48%), GOTO (+8.57%), UNTR (+10.87%)!**
Teman-teman bisa baca lagi di ulasan CUANVERSE : Two Ways to Survive ya

Bagaimana pola IHSG minggu ini? Secara price action, kami merasa upside sudah mulai terbatas untuk jangka pendek dan peluang koreksi pada saham *bluechip* lebih besar. Namun tak masalah! Pilihan saham nggak hanya *bluechip.*

Dari saham yang direkomendasikan IM Team, beberapa saham masih layak hold seperti ANTM, ICBP, UNTR secara fundamental layak hold, tapi kita bisa berjaga-jaga pada *short term correction movement*.

ARTO

Like father like son!

Seperti yang kita tahu bahwa pemegang saham ARTO adalah PT. Dompet Karya Anak Bangsa yang merupakan juga anak usaha dari GOTO. Melihat pola yang menarik pada ARTO yaitu bullish divergence, ditambah pada akhir minggu lalu, saham-saham teknologi menggerakkan NASDAQ serta BTC rally ke 23,000, rasanya kita bisa menaruh harapan pada saham teknologi yang satu ini. **If ARTO break 3,300, testing 4,400 , long rally 6,250 (upside +90%)**

BRIS

Reverse

Perbankan syariah terbesar di Indonesia dengan 3 bank BUMN utama sebagai pemegang sahamnya, BRIS layak dihargai lebih mahal dibanding pesaingnya.

***Watch pola inverted head and shoulder*. Apabila BRIS mampu break 1,400 maka peluang upside testing 1,650 to 1,750**

JSMR

High traffic ahead!

Sejak 2016 lalu, JSMR bukan hanya menyediakan jasa jalan tol saja. Sebagai BUMN, JSMR harus ikut dalam pembangunan infrastruktur strategis nasional yang merupakan baik bagi emiten ini. Di antara kontraktor bangun jalan lainnya, menurut kami JSMR terbaik di antara nya. JSMR tidak bergantung pada kontrak pembangunan tapi juga memiliki stream arus kas yang sehat melalui jalan tol yang dimiliki.

Menyambut katalis Q2 yaitu PPKM ditiadakan dan orang-orang bisa mudik dengan leluasa. Para investor kakap sudah mulai koleksi saham JSMR ini.

If break 3,200 JSMR berpotensi short term rally ke 3,500.
Next resistance 3,600 dan 4,000

MTEL

Low risk high return

Hal yang menarik dari MTEL adalah potensi masukknya saham MTEL ke *index* LQ45 di bulan Februari nanti. Dengan begitu, likuiditas di saham ini akan meningkat dan performa saham akan lebih membaik seiring fundamental MTEL yang solid.

Buy area: 695 – 700
Stop loss: below 670
Resistance 1: 720
Resistance 2: 800

ERAA

Can you live without me?

Yes! Perangkap kemajuan teknologi harus ditunjang juga dengan infrastruktur teknologi yang mumpuni. Jika di bursa luar kita memiliki saham penunjang teknologi seperti *microchip,* sayangnya di Indonesia kita hanya bisa memilih saham penjual *handphone* yang notabene juga bakal terkerek kemajuan teknologi.

Speculative buy: 406 – 412
Confirmation buy: break 440
Stop loss: below 400
Target: 480 (upside +10%/18%)

INVESTOR MUDA™
Give More, Serve More

CUAN VERSE

Happy Chinese New Year

6 009800 461091 >